



# Pendekatan *deep learning* sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI

Ismi Zahrotul Jannah\*, Agus Fawait

Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

\*jannahzahrotul35@gmail.com

## Abstract

*This study aims to analyze the application of deep learning approaches in Islamic Religious Education (IRE) and its impact on students' active engagement in cognitive, affective, and spiritual aspects. This study uses a qualitative approach with a phenomenological type conducted at SMAN 2 Bondowoso. The research subjects included IRE teachers and 11th grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model combined with the Braun and Clarke thematic analysis model. The results showed that the application of deep learning through the Problem-Based Learning strategy was able to significantly increase student active engagement, as indicated by increased participation in discussions, courage to express opinions, critical thinking skills, and reflection on Islamic values in daily life. This approach not only strengthened students' conceptual understanding but also encouraged a more meaningful internalization of spiritual values. These findings confirm that deep learning is an effective learning strategy for building holistic student engagement in Islamic Religious Education.*

**Keywords:** *Deep learning; Student Engagement; Islamic Religious Education*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap keterlibatan aktif siswa pada aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi yang dilaksanakan di SMAN 2 Bondowoso. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa kelas XI yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang dipadukan dengan model analisis tematik Braun dan Clarke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* melalui strategi Problem Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berpikir kritis serta refleksi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong internalisasi nilai spiritual secara lebih bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa *deep learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun keterlibatan siswa secara holistik dalam pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** *Deep learning; Keterlibatan Siswa; Pendidikan Agama Islam*

## Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, pendekatan *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif, analisis kritis dan menerapkan pengetahuan secara bermakna (Sujinem, 2025). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga menekankan terhadap pemahaman mendalam bagi siswa, serta mengarahkan siswa untuk membangun pemahaman terhadap konsep secara holistik, reflektif dan bermakna (Alim dkk., 2025; Hasanah & Pujiati, 2025).

Sejalan dengan konsep tersebut, penerapan pendekatan *deep learning* didasarkan pada tiga prinsip utama yaitu pemahaman mendalam pada siswa (*mindful learning*), keterhubungan antar konsep (*meaningful learning*) dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) yang saling terintegrasi (Alim dkk., 2025). Prinsip-prinsip tersebut menuntut perubahan peran guru, dari yang semula sebagai penyampai materi kini berubah menjadi fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengembangkan pemahamannya secara mendalam (Saqipi dkk., 2014). Dalam praktiknya, guru dapat menerapkan strategi melalui metode diskusi, studi kasus dan reflektif untuk menstimulasi proses berpikir mendalam pada siswa (Nurjanah & Suryadi, 2025). Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan menghubungkan konsep secara lebih bermakna.

Pemahaman mendalam menjadi fondasi utama dalam belajar bermakna, karena dengan begitu siswa dapat memahami, menghubungkan dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi (Rahmandani dkk., 2025). Hal ini membedakan *deep learning* dari *surface learning* yang menekankan pada hafalan tanpa memahami materi secara mendalam (Russell, 2025). Pembentukan pemahaman mendalam dipengaruhi oleh beberapa faktor penting seperti motivasi belajar, metode yang digunakan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung (Ishida & Sekiyama, 2024). Ketika siswa memiliki pemahaman yang mendalam, mereka cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi (Gebremeskel dkk., 2025).

Keterlibatan aktif siswa (*student engagement*) merupakan aspek penting yang menunjukkan sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran, baik kognitif, emosional, maupun perilaku. Reeve mendefinisikan *engagement* sebagai partisipasi aktif yang memunculkan motivasi, usaha, serta ketertarikan terhadap proses belajar (Reeve dkk., 2025). Assefa menegaskan bahwa *engagement* mencakup 3 dimensi utama, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral*), emosional (*emotional*) dan kognitif (*cognitive*) yang menggambarkan sejauh mana siswa aktif dalam tindakan, emosi serta proses berpikir selama belajar (Assefa dkk., 2025).

Namun pada realitasnya, keterlibatan aktif siswa sering menghadapi tantangan seperti distraksi digital, rendahnya motivasi dan variasi kemampuan individu,

sehingga proses pembelajaran tidak berjalan optimal (Zou dkk., 2025). Dalam kondisi tersebut, pendekatan *deep learning* menjadi relevan karena mendorong siswa bertanya, berdiskusi, menganalisis, dan mengeksplorasi konsep secara lebih aktif. Penelitian menunjukkan bahwa *deep learning* dapat meningkatkan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa selama pembelajaran (Aditama dkk., 2025).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran idealnya tidak sekadar penyampaian kognitif saja, tetapi menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Prihatin dkk., 2023). Namun demikian, praktik pembelajaran PAI masih didominasi pendekatan hafalan, sehingga siswa memahami nilai-nilai Islam hanya pada tataran kognitif tanpa menginternalisasikan nilai secara mendalam (Suresman dkk., 2025). Kondisi ini menyebabkan pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal. Oleh karena itu, penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI menjadi penting karena memungkinkan siswa untuk mengolah materi secara mendalam sehingga mampu mengaplikasikan dalam kesehariannya (Qolbiah dkk., 2025).

Tak sedikit penelitian yang telah mengkaji penggunaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep dan penguasaan materi agama siswa. Penelitian pertama dilakukan oleh Khotimah & Abdan (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Namun, penelitian tersebut belum banyak mengulas keterlibatan aktif siswa, khususnya pada dimensi nilai, moral dan spiritual.

Penelitian kedua dilakukan oleh Hoeruman dkk., (2025) yang memfokuskan kajiannya pada penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI berbasis integrasi nilai-nilai sejarah Islam. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman nilai spiritual, keteladanan tokoh dalam Islam serta kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari proses pembelajaran mendalam. Meskipun demikian, penelitian ini masih bersifat konseptual, belum membahas secara empiris mengenai keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurlailah & Julkifli (2025) menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis, reflektif dan analisis siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Namun, penelitian tersebut belum membahas bagaimana pendekatan *deep learning* dapat memperkuat keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif maupun spiritual.

Hal tersebut menunjukkan minimnya kajian empiris yang menghubungkan *deep learning* dengan *student engagement* dalam pembelajaran PAI secara terpadu. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas model pembelajaran tertentu,

sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana *deep learning* memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian empiris keterkaitan antara pendekatan *deep learning* dengan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan peningkatan pemahaman materi atau kemampuan berpikir kritis, penelitian ini mengintegrasikan dimensi keterlibatan kognitif, afektif, dan spiritual siswa dalam satu kerangka analisis. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas kajian Pendidikan Agama Islam dengan menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan afektif dan internalisasi nilai-nilai spiritual secara kontekstual dan berkelanjutan.

Sejalan dengan kesenjangan dan kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI dan menilai bagaimana pendekatan tersebut berpengaruh terhadap keterlibatan siswa pada aspek kognitif, afektif dan spiritual di SMAN 2 Bondowoso.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena berupaya untuk mengungkap, menyingkap, dan menemukan ide pokok sebuah fakta yang berhubungan dengan pengalaman dan perilaku manusia (Ansori, 2024). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang bertujuan mengungkap substansi pengalaman pribadi individu (Fawait & Rahman, 2025), sehingga relevan untuk mendalami pengalaman guru dan siswa dalam penerapan *deep learning* serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan siswa pada pembelajaran PAI.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Bondowoso dengan subjek penelitian terdiri 3 orang guru PAI (G1, G2, G3) dan 6 orang siswa (S1-S6). Informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria relevansinya dengan fokus penelitian dan ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan secara sengaja sesuai kebutuhan data. Pemilihan informan dilakukan hingga mencapai data *saturation*, yakni kondisi ketika data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh dan tidak ditemukan informasi baru.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk menghasilkan data yang kuat serta bermakna dalam penelitian kualitatif (Fawait & Rahman, 2025). Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada dua kerangka analisis yang saling memperkuat. Pertama kerangka Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Fawait & Rahman, 2025). Kerangka ini digunakan untuk pengorganisasian data selama proses penelitian. Kedua, analisis tematik menurut penjelasan (Perry, K. & Hill, 2006) yang merinci

enam tahapan analisis tematik Braun dan Clarke (2006) yaitu *familiarisasi* data, pengkodean, pengembangan tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, hingga penyusunan laporan. Integrasi kedua model analisis ini memberikan konstruksi tematik yang lebih tajam dan memungkinkan peneliti menggali pemaknaan data secara lebih mendalam.

Keabsahan data dijaga dengan menerapkan prinsip *trustworthiness* yang mencakup *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Seluruh prosedur penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian. Peneliti terlebih dahulu memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, menyampaikan tujuan penelitian kepada informan, serta meminta persetujuan mereka melalui *informed consent*. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dan seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian akademik.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *deep learning* dipahami sebagai proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dan pemaknaan materi secara mendalam. Guru memaknai pembelajaran berbasis *deep learning* tidak hanya sekadar menyampaikan materi, melainkan menghidupkan kelas dengan melibatkan seluruh siswa yang memiliki latar belakang dan gaya belajar yang beragam. Sebagaimana disampaikan oleh G1 *deep learning* itu bukan hanya menyampaikan materi, tapi bagaimana siswa benar-benar terlibat dan memahami makna dari materi yang dipelajari (G1, wawancara, 19 Januari 2026).

Dalam satu kelas, siswa cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda seperti auditori, visual, ataupun campuran, sehingga menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Guru menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* menjadi lebih bermakna dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini sebagaimana diungkap G2 bahwa *dengan deep learning kelas jadi lebih hidup dan siswa lebih mudah memahami materi karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru* (G2, wawancara, 23 Januari 2026).

Dalam pelaksanaannya guru menyesuaikan pembelajaran dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dan menerapkan strategi *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran dirancang melalui penyajian masalah atau studi kasus yang harus diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam memahami permasalahan dan menemukan solusi, bukan sebagai sumber utama. Guru menyampaikan bahwa *siswa diberi studi kasus, kemudian mereka berdiskusi mencari solusi, sedangkan guru hanya mengarahkan* (G1, wawancara, 19 Januari 2026). Media pembelajaran yang digunakan untuk

mendukung pembelajaran PAI berbasis *deep learning* antara lain berupa *power point* serta pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), yang dinilai membantu siswa memahami materi secara lebih jelas dan menarik.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis *deep learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa merasa pembelajaran tidak terpaku pada buku, melainkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti praktik ibadah dan hubungan sosial. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena materi disampaikan secara kontekstual. Salah satu siswa menyatakan bahwa "*pembelajaran ini sangat bermakna karena ilmunya bisa jadi bekal ke depan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.*" (S1, wawancara, 28 Januari 2026). Selain itu, siswa merasa adanya peningkatan pemahaman terhadap materi PAI karena metode pembelajaran yang digunakan lebih variatif dan melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran PAI berbasis *deep learning* juga mendorong keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang sering dilakukan meliputi diskusi kelompok, presentasi, refleksi dan tanya jawab. Melalui diskusi kelompok, siswa merasa lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya, meskipun sebagian siswa masih mengalami rasa malu atau takut salah ketika menyampaikan pendapat secara individu. Namun demikian, pembelajaran secara berkelompok membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa menyampaikan bahwa *kalau diskusi kelompok lebih berani berpendapat, meskipun masih ada yang malu* (S5, wawancara, 28 Januari 2026).

Dampak penerapan *deep learning* juga terlihat pada kemampuan berpikir kritis dan pemahaman nilai-nilai keagamaan siswa. Siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat serta merefleksikan materi yang dipelajari. Guru menegaskan bahwa *karena siswa lebih banyak terlibat, daya pikir kritis mereka jadi terlatih* (G1, wawancara, 19 Januari 2026). Selain itu, siswa merasa lebih memahami kewajiban sebagai seorang muslim dan terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam keseharian, meskipun guru menekankan bahwa internalisasi nilai tersebut memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Selain diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, hasil penelitian ini juga didukung oleh data observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas, guru PAI memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi yang bertujuan mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa. Pada tahap ini siswa tampak responsif terhadap pertanyaan pemantik yang disampaikan oleh guru dan mulai terlibat aktif sejak awal pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru melibatkan siswa secara langsung dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas dan menuliskan pengetahuan awal yang mereka miliki terkait materi pembelajaran. Aktivitas ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa aktivitas diskusi kelompok, presentasi dan refleksi telah dirancang secara eksplisit dalam perangkat pembelajaran. Hal ini mempertegas bahwa penerapan *deep learning* tidak bersifat spontan, tetapi telah direncanakan secara sistematis oleh guru.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI terlaksana secara terencana dan sistematis. Hal tersebut terlihat dari pemaknaan guru terhadap *deep learning* sebagai pembelajaran yang menghidupkan kelas, aktivitas diskusi dan presentasi siswa di kelas, serta kesesuaian antara modul ajar dan praktik pembelajaran yang teridentifikasi melalui dokumentasi. Keterpaduan antara pemahaman guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan penggunaan perangkat pembelajaran secara terpadu mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran telah mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aliyah dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat mengembangkan pembelajaran reflektif dan kritis serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata mereka.

Observasi awal menunjukkan bahwa guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman dan pengetahuan awal siswa. Praktik ini terlihat ketika siswa diminta maju ke depan kelas untuk menuliskan pengetahuan awal yang mereka miliki, sehingga sejak awal pembelajaran siswa telah dilibatkan secara aktif. Praktik apersepsi seperti ini berperan dalam menyiapkan kesiapan belajar kognitif dan afektif siswa, yang kemudian mendorong keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran inti. Hal ini sesuai dengan prinsip *meaningful learning* dalam *deep learning* yang menekankan pentingnya membangun hubungan antara pengalaman awal siswa dan materi pembelajaran untuk memperkuat pemahaman konseptual dan afektif (Hasanuddin dkk., 2025).

Strategi *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI terbukti berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis. Sebagaimana disampaikan oleh G1 bahwa siswa diberikan studi kasus dan guru berperan sebagai fasilitator, strategi *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI terbukti berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis. Dalam penelitian (Toha dkk., 2025) menunjukkan bahwa kombinasi PBL dengan *deep learning* dalam konteks mata pelajaran fikih mampu mendorong siswa terlibat secara aktif dalam diskusi, analisis kasus, dan pengambilan keputusan, sehingga pembelajaran berpindah dari *rote memorization* menuju pemahaman yang lebih bermakna dan aplikatif.

Keberanian siswa untuk berpartisipasi secara eksplisit, sebagaimana diungkap oleh S5 bahwa diskusi kelompok membuat mereka lebih berani berpendapat, menunjukkan adanya peningkatan percaya diri dan keterlibatan aktif dalam

pembelajaran. Temuan ini selaras dengan penelitian (Rahmawati dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa *deep learning* memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam diskusi, evaluasi informasi, dan refleksi terhadap konteks pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis dan ekspresi terbuka siswa meningkat.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kecocokan antara modul ajar yang disusun guru dengan implementasi pembelajaran di kelas. Dokumentasi modul ajar tersebut memperlihatkan bahwa pada bagian kegiatan inti telah dirancang aktivitas diskusi, presentasi dan refleksi yang selaras dengan prinsip *deep learning*. Modul ajar tersebut dirancang dengan membuat aktivitas berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), refleksi serta kolaborasi antar siswa, sehingga memperkuat karakteristik pembelajaran berbasis *deep learning*. Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami konsep *deep learning* secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara sistematis dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aliyah dkk., 2025) yang menegaskan bahwa PAI berbasis *deep learning* yang didukung oleh perangkat pembelajaran yang selaras dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa serta membantu siswa memahami materi secara mendalam.

Selain berdampak pada aspek kognitif siswa, penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman. Temuan ini menunjukkan bahwa *deep learning* dalam konteks PAI tidak hanya berorientasi pada penguatan aspek kognitif, tetapi juga memperluas pembelajaran pada ranah afektif dan spiritual siswa. Pendekatan pembelajaran yang bersifat reflektif, kontekstual dan bermakna mendorong siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan perilaku dan praktik kehidupan sehari-hari. Proses refleksi yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran membantu mereka tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Misalnya, evaluasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui kegiatan reflektif dan kontekstual yang menguatkan keterlibatan nilai spiritual siswa dalam proses belajar (Baskara dkk., 2025)

Secara keseluruhan, pembahasan ini menekankan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai keislaman secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan karakteristik khas penerapan *deep learning* dalam PAI yang mengintegrasikan keterlibatan kognitif, kolaborasi sosial, dan internalisasi nilai keagamaan secara simultan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Bondowoso terlaksana secara sistematis dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan partisipatif. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi, sehingga siswa terlibat secara kognitif, afektif dan spiritual dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat konsep *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konseptual, tetapi juga berperan dalam membangun keterlibatan emosional dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks penelitian yang hanya dilakukan di satu satuan pendidikan, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif, sehingga belum mengukur keterlibatan siswa secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta memperluas konteks penelitian pada jenjang dan karakteristik sekolah yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI.

## Daftar Pustaka

- Aditama, M., Prannowo, D. D., Najib, M. R. A., & Iswari, I. I. R. (2025). Enhancing Efl Student Engagement Through *Deep learning* Approaches. *Journal of Language Teaching Linguistics and Literature*, 3(01), 5968.
- Alim, S. F., Prayitno, H. J., Muti, A., Sutopo, A., & Hastuti, W. (2025). *Journal of Deep learning*. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl>, 1(1), 3746. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl/article/view/11156/3574>
- Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin. (2025). *Model Pembelajaran PAI Berbasis Deep learning*. 6(5), 23412354.
- Ansori. (2024). *Panduan Praktis Memahami Metodologi Penelitian* (Ab. Muhid (ed.); 1st ed.). At Taqwa Press.
- Assefa, Y., Tilwani, S. A., Moges, B. T., & Majeed, H. (2025). Unpacking student engagement and its mediating role in predicting the relationship between self-determination and academic satisfaction among undergraduate students in higher education. *Social Sciences and Humanities Open*, 12(November 2024), 101797. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101797>
- Baskara, D. N., Falahuddin, Hilmiyati, F., & Nugraha, E. (2025). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep learning Di Sekolah Menengah Pertama*. 11.
- Fawait, A., & Rahman, K. (2025). *Matrik Riset Kualitatif* (Abdul Goffar (ed.); 1st ed.). At Taqwa Press.
- Gebremeskel, A. A., Ayele, M. A., & Wondimuneh, T. E. (2025). Student engagement, conceptual-understanding, and problem-solving ability in learning plane geometry

- through an integrated instructional approach. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 21(5). <https://doi.org/10.29333/ejmste/16391>
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan *Deep learning* Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 7279. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539>
- Hasanuddin, M. N., Rohmad, M. A., & Wachidah, H. N. (2025). Penerapan *Deep learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri. 31, 263269. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.2130>
- Hoeruman, M. R., Mahamid, M. N. L., Baroud, N., Maryamah, M., & Prihatin, N. Y. (2025). Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran PAI Berbasis Sejarah Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 516523.
- Ishida, A., & Sekiyama, T. (2024). Variables influencing students learning motivation: critical literature review. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1445011>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan *Deep learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Nurjanah, S., & Suryadi, A. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Analysis of Teachers Readiness in Implementing the Deep learning Approach in History Instruction for Grade X at Sint Louis Senior High School Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Deep learning Pada*. 6(3), 943953.
- Nurlailah, N., & Julkifli, J. (2025). Strategi Pembelajaran *Deep learning* dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas V SDN 1 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 273278. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.2120>
- Perry, K. & Hill, M. F. (2006). Braun, V. and Clarke, V. (2006) Using thematic analysis in psychology, In qualitative research in psychology. *Educational Research Review*, 3(2), 77101. <http://eprints.uwe.ac.uk/11735>
- Qolbiah, Syifa Nurul, Budiman, Pradina Arief, Albany, Nazhif Azwan, & Suhendi, E. (2025). Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 7(3), 94106. <https://doi.org/10.17467/jdi.v7i3.9480>
- Rahmandani, F., Rifqi Hamzah, M., Handayani, T., & Wahyu Kurniawan, M. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (*Deep learning*) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(September), 769781.
- Rahmawati, N. N., Jannatul, T., Syifaullana, R., Habibullah, I., Aliffiansyah, I., & Mardhiah, I. (2025). Peran *Deep learning* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Kompetensi Berpikir Kritis Siswa. 2(Desember).
- Reeve, J., Basarkod, G., Jang, H. R., Gargurevich, R., Jang, H., & Cheon, S. H. (2025). Specialized Purpose of Each Type of Student Engagement: A Meta-Analysis. In *Educational Psychology Review* (Vol. 37, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-025-09989-z>
- Russell, A. (2025). Zayed University Students Teaching and Learning Beliefs and Preferences: An analysis based on the surface versus *deep learning* approach. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*, 1(1), 317. <https://doi.org/10.18538/lthe.v1.n1.07>
- Saqipi, B., Asunta, T., & Korpinen, E. (2014). Understanding the Context of Teacher Professionalism in Education Systems Undergoing Transition Kosovo Case.

- Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112(Icepsy 2013), 635646. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1211>
- Sujinem, S. (2025). Understanding the Implementation of *Deep learning* Approach in English. *Jurnal Revorma*, 5(1), 5470.
- Suresman, E., Faqihuddin, A., & Abdullah, M. (2025). From sorogan to digital learning : a systematic literature network analysis of pesantren learning models. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2580776>
- Toha, M., Saporisma, N. N., Triyani, Z. N., Napisah, A., & Hakeki, M. (2025). *Implementasi Pembelajaran Deep learning Berbasis Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Fiqih di MAS Al-Mashuriyah Pagelaran Cianjur pembelajaran Fiqih . Fadholi & Mahmud ( 2024 ) menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan pembelajaran Fiqih .September, 192201.*
- Yunierti Prihatin, N., Ferianto, F., & Wahyu Ilhami, M. (2023). Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik Guna Meningkatkan Aktivitas Ibadah. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(2), 8894. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i2.22170>
- Zou, Y., Kuek, F., Feng, W., & Cheng, X. (2025). Digital learning in the 21st century: trends, challenges, and innovations in technology integration. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1562391>